BAB III
PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Perusahaan

Stasiun radio di Indonesia semasa penjajahan Belanda dahulu mempunyai status swasta. Sejak adanya *Bataviase Radio Vereniging (BRV)* tadi, maka muncullah badan-badan radiosiarn lainnya *Nederlandsch Indische Radio Omroep Masstchapyj (NIROM)* di Jakarta, Bandung dan Medan, *Solossche Radio Vereniging (SRV)* di Solo, *Mataramse Verniging Voor Radio Omroep (MAVRO)* di Yogyakarta, *Verniging Oosterse Radio Luisteraars (VORO)* di Bandung, *Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep (VORO)* di Surakarta, *Chineese en Inheemse Radio Luisteraars Vereniging Oost Java (CIRVO)* di Surabaya, *Eerste Madiunse Radio Omroep (EMRO)* di Madiun dan Radio Semarang di Semarang.

Perkembangan NIROM yang pesat itu disebabkan pula keuntungannya yang besar dalam bidang keuangan yakni dari "pajak radio". Semakin banyak pesawat radio dikalangan masyarakat, semakin banyak uang yang diterima oleh NIROM. Dengan demikian, NIROM dapat meningkatkan daya pancarnya, mengadakan stasiun-stasiun relay, mengadakan sambungan telepon khusus dengan kota-kota besar, dll.

Pada waktu itu terdapat saluran telepon khusus antara Batavia, Bogor, Sukabumi, Bandung, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang, Solo, Yogykarta, Magelang, Surabaya, Tangerang, Depok, Bekasi, Malang yang jumlahnya kira-kira 1,2 juta meter saluran telepon untuk memberi modulasi kepada pemancar-pemancar di kota-kota itu. Dengan

demikian NIROM dapat mengadakan siaran sentral dari Semarang, Bandung, Surabaya, Yogyakarta ataupun Solo.

Munculnya perkumpulan-perkumpulan stasiun radio dikalangan bangsa Indonesia disebabkan kenyataan, bahwa NIROM memang dapat bantuan dari pemerintah Hindia Belanda itu lebih bersifat perusahaan yang mencari keuntungan finansial dan membantu kukuhnya penjajahan di Hindia Belanda. Pada saat itu pemerintah penjajahan Belanda menghadapi semangat kebangsaan di kalangan penduduk pribumi yang berkobar sejak tahun 1908, lebih-lebih setelah tahun 1928. Sebagai pelopor timbulnya radio siaran usaha bangsa Indonesia ialah *Solosche Radio Vereniging (SRV)* yang didirikan pada tanggal 1 April 1933. Dalam hubungan dengan itu patut di catat nama Mangkunegoro VII seorang bangsawan Solo dan seorang Insinyur bernama Ir.Sarsito Mangunkusumo yang berhasil mewujudkan SRV itu.

Pada tahun 1936 tersiar berita, bahwa mulai tahun 1937 "Siaran Ketimuran seluruhnya akan dikuasai oleh NIROM sendiri". Ini berarti bahwa mulai tahun 1937 subsidi dari NIROM akan dicabut, setidak-tidaknya akan dikurangi, karena NIROM tidak akan lagi merelay siaran-siaran radio milik pribumi, setidak-tidaknya kalau terpaksa merelay hanya sedikit sekali. Seperti diketahui subsidi NIROM itu semula diberikan berdasarkan perhitungan jam-merelay.

Berita itu cukup menggemparkan orang-orang radio di luar NIROM, karena pencabutan subsidi itu akan melemahkan badan-badan radio siaran bersangkutan. Maksud NIROM yang bersandarkan kekuatan penjajahan itu untuk mematikan perkumpulan-perkumpulan radio siaran ketimuran.

Tujuan PPRK yang non-komersial itu bersifat *"Sociaal kultureel"* semata-mata memajukan keseniaan dan kebudayaan nasional guna kemajuan masyarakat Indonesia, rohani dan jasmani.

Pada tanggal 7 Mei 1937 atas usaha PPRK diadakan pertemuan dengan pembesar-pembesar pemerintahan untuk membicarakan hubungan antara PPRK dengan NIROM. Pertemuan itu menghasilkan suatu persetujuan bersama, bahwa PPRK menyelenggarakan siaran ketimuran, NIROM menyelenggarakan segi tekhniknya.

Seperti diketahui, tanggal 1 September 1939 Jerman di bawah pimpinan Adolf Hitler menyerbu Polandia yang menyebabkan timbulnya perang dunia II, dan kemudian pada tahun 1940 Jerman menduduki Denmark, Norwegia, Belgia dan Negeri Belanda. Pada tanggal 1 November 1940 tercapailah tujuan PPRK yakni menyelenggarakan siaran yang pertama dari PPRK.

Radio Republik Indonesia, secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman, Jalan Menteng Dalam Jakarta, menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama.

Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral tidak memihak kepada salah satu

aliran/keyakinan partai atau golongan. Hal ini memberikan dorongan serta semangat kepada penyiar RRI pada era Reformasi untuk menjadikan RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen,netral dan mandiri serta senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

Siaran radio yang pertama di Indonesia (waktu itu bernama *Nederlands Indie*-Hindia Belanda), ialah *Bataviase Radio Vereniging (BRV)* di Batavia (Jakarta Tempo dulu), yang resminya didirikan pada tanggal 16 Juni 1925, jadi lima tahun setelah di Amerika Serikat, tiga tahun setelah di Inggris dan Uni Soviet.

3.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

3.2.1 Visi Perusahaan

Adapun visi dari Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung adalah menjadikan LPP RRI radio berjaringan terluas, pembangun karakter bangsa, berkelas dunia.

3.2.2 Misi Perusahaan

Terdapat juga misi yang dimiliki oleh instansi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung diantaranya:

A. Memberikan pelayanan informasi terpecaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
B. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa

C. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi

D. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.

E. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.

F. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.

G. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahan perencanaan, pelaksaaan, hingga evaluasi program siaran.

H. Meningkatkkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.

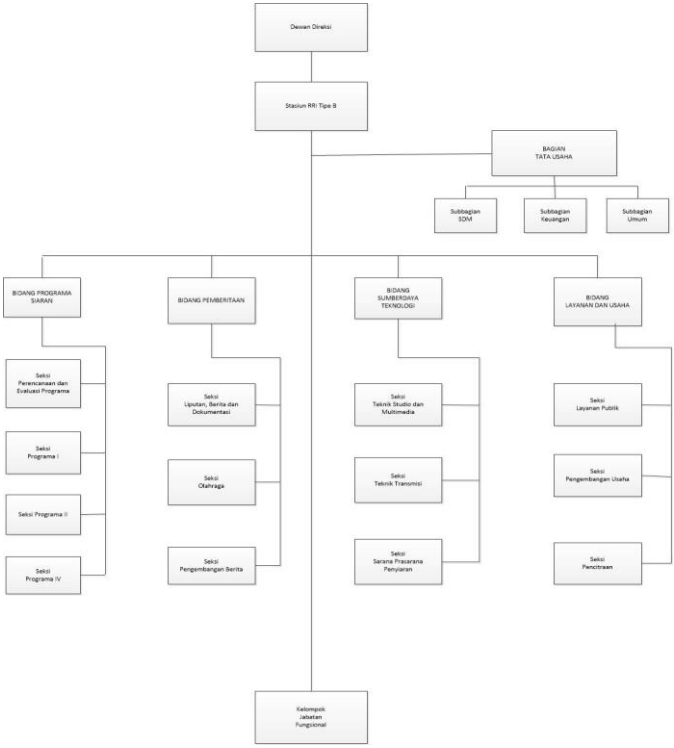
I. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efesien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi, dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik *(good corporate governance).*

J. Memperluas jejaring dan kerjasama dengan berbagai lembaga di dalam dan di luar negeri yang saling menguntungkan.

K. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

3.3 Struktur Organisasi Instansi

Berikut struktur organisasi yang terdapat dalam instansi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung penyiaran bagian B yaitu:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi RRI Bandung

3.4 Deskripsi Jabatan

A. Dewan Direksi

Bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran.

B. Bidang Tata Usaha

Melaksanakan urusan tata usaha Stasiun Penyiaran tipe B.

1. **Sub Bagian SDM**

   Melakukan pengelolaan urusan sumber daya manusia, keprotokolan dan kehumasan, serta tata persuratan.

2. **Sub Bagian Keuangan**

   Melakukan pengelolaan urusan perbendaharaan, akuntansi dan vertifikasi, serta laporan keuangan.

3. **Sub Bagian Umum**

   Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program dan anggaran, serta pengelolaan perlengkapan, rumah tangga, keamanan, dan kearsipan.

C. Bidang Program Siaran

Melaksanakan kegiatan di bidang program siaran.

1. **Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program**

   Melakukan penyusunan perencanaan program, anggaran, lalu lintas siaran *(traffic)*, pemolaan, dan evaluasi di bidang program siaran

2. **Seksi Program I**

   Melakukan pengelolaan penyelenggaraan siaran berita/informasi, siaran pendidikan, siaran budaya, siaran hiburan, dan siaran iklan, serta pengelolaan kontinuitas siaran pada programa I.

3. **Seksi Program II**

   Melakukan pengelolaan penyelenggaraan siaran berita/informasi, siaran pendidikan, siaran hiburan, dan siaran iklan, serta pengelolaan kontinuitas siaran pada programa II.

4. **Seksi Program IV**

   Melakukan pengelolaan penyelenggaraan siaran berita/informasi, siaran pendidikan, siaran budaya,

   dan siaran iklan, serta pengelolaan kontinuitas siaran pada programa I.

D. Bidang Pemberitaan

Melaksanakan kegiatan di bidang pemberitaan.

1. **Seksi Liputan, Berita dan Dokumentasi**

   Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan liputan, siaran langsung, redaksional dan dokumentasi untuk programa Stasiun Penyiaran Tipe B dan konstibusi untuk Pusat Pemberitaan.

2. **Seksi Olahraga**

   Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan siaran olahraga untuk programa Stasiun Penyiaran Tipe B dan konstibusi untuk Pusat Pemberitaan.

3. **Seksi Pengembangan Berita**

   Melakukan penyiaran bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan pengembangan berita dan masalah aktual untuk programa Stasiun Penyiaran Tipe B dan konstibusi untuk Pusat Pemberitaan.

E. Bidang Sumber Daya Teknologi

Melaksanakan kegiatan di bidang Sumberdaya Teknologi.

1. **Seksi Teknik Studio dan Multimedia**

   Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengolaan dan evaluasi di bidang teknik studio dan multimedia.

2. **Seksi Teknik Transmisi**

   Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengolaan dan evaluasi di bidang teknik transmisi dan maintence center.

3. **Seksi Sarana Prasarana Penyiaran**

   Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengolaan dan evaluasi di bidang saran dan prasarana.

F. Bidang Layanan dan Usaha

Melaksanakan kegiatan di bidang layanan dan usaha.

1. **Seksi Layanan Publik**

   Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan layanan kemitraan, data dan informasi.

2. **Seksi Pengembangan Usaha**

   Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengembangan usaha siaran radio dan usaha non siaran radio.

3. **Seksi Pencitraan**

   Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan promosi, operasional standarisasi identitas korporat, hubungan luar dan media.

G. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas kegiatan fungsional sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku..

Kelompok jabatan fungsional dikoordinasikan oleh tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Satuan Kerja dilingkungan masing-masing.

3.5 Filosofi Instansi



Gambar 3.2 Filosofi RRI

Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai salah satu stasiun radio tertua dan bersejarah di tanah air ini, Radio Republik Indonesia (RRI) terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Saat ini RRI yang dahulunya milik pemerintah kini berubah menjadi

Lembaga Penyiaran Publik. Untuk menegaskan identitas tersebut RRI Membuat logo baru dengan filosofinya antara lain:

1. Bentuk empat persegi panjang tanpa sudut dan tanpa garis tepi, menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibelitas RRI. Tidak adanya garis tepi/batas ataupun bingkai (frame) menunjukan independensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerjasama dengan berbagai pihak.
2. Tulisan (font-type) "RRI". Huruf tulisan yang di rancang khusus (tanpa padanan dengan pihak lain) menunjukan RRI yang kokoh, tegas, dinamis, dan selalu "bergerak maju".
3. Gambar pancaran radio. Sebuah image yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio RRI yang makin meluas, menembus batas, dan selalu "menuju ke atas". 3 lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.
4. Warna Biru, Biru Langit dan Putih. Untuk mempertahankan tradisi, warna biru dipilih sebagai warna karporat RRI. Warna biru dan biru langit ini melambangkan universalitas RRI , sifat mengayomi, teduh, dan dapat di percaya.

   Warna putih pada tulisann RRI melambangkan kejujuran/kebenaran, keberimbangan, dan akurasi.

Slogan Instansi

"Sekali di Udara, Tetap di Udara".

3.6 Pengendalian Intern Instansi

Berikut ini adalah pengendalian dalam sistem yang berjalan pada akuntansi pajak yang berjalan:

A. Bendaharawan menginput pajak penghasilan yang telah diproses, selanjutnya dibukukan dalam pembukuan keuangan.
B. Kepala bagian keuangan memeriksa pembukuan yang telah dibuat oleh bendaharawan.

3.7 Aspek Kegiatan Instansi

Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung adalah instansi yang bergerak dibidang penyiaran radio. Berdasarkan Peraturan Menteri (PP.12/2005. Ps. 4) mempunyai tugas melaksanakan beberapa aspek kegiatan yaitu memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio seluruh wilayah NKRI.